

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam buku Materi SMA tahun 2016 (Kemendikbud 2016:3) dikemukakan

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung dalam mengembangkan pengetahuan siswa, memahami, dan memiliki kompetensi mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Ketiga hal tersebut adalah bahasa (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia); sastra (memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan menciptakan karya sastra; literasi (memperluas kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis).

Salah satu Kompetensi Dasar (KD) untuk mencapai tujuan berdasarkan kurikulum 2013 adalah menganalisis dan menyusun teks biografi yang harus dikuasai siswa kelas X. Pencapaian kompetensi dasar memerlukan proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menggambarkan pendekatan saintifik, pendekatan ini menuntut siswa aktif oleh karena itu guru harus memilih model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Model yang diasumsikan dapat mengaktifkan siswa adalah model *Numbered Head Together* (NHT). Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk membangun rasa percaya diri ketika akan memaparkan hasil diskusinya kepada kelompok lain, membentuk rasa tanggung jawab dengan hasil diskusinya ketika memaparkan kepada kelompok lain, dan bekerja sama dalam melakukan

diskusi untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru. Dengan model pembelajaran *Numbered Head Together*(NHT) ini, diharapkan siswa mampu menganalisis dan menyusun teks biografi di SMA Negeri 7 Tasikmalaya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik menggunakan metode eksperimen untuk meneliti permasalahan yang sedang dihadapi. Penulis ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together*(NHT) terhadap kemampuan menganalisis dan menyusun teks biografi.

Dalam pelaksanaan penelitian penulis akan menggunakan metode eksperimen. Karena melalui penelitian ini penulis bermaksud mengujicobakan model pembelajaran *Numbered Head Together*(NHT) dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas model tersebut. Sesuai dengan pendapat Heryadi mengenai metode eksperimen. Menurut Heryadi (2015:48) “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Peningkatan Kemampuan Menganalisis dan Menyusun Teks Biografi (Eksperimen pada Siswa kelas X SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Berpengaruh secara signifikan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kemampuan menganalisis teks biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017 ?
- 2) Berpengaruh secara signifikan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kemampuan menyusun teks biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017 ?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penelitian yang penulis laksanakan di bawah ini, penulis mencoba menggambarkan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan dengan menguraikan definisi operasional sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menganalisis teks biografi

Kemampuan menganalisis teks biografi dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam mengungkapkan unsur-unsur teks biografi, yang meliputi orientasi (identitas singkat tokoh), kejadian penting (rangkaian peristiwa serta masalah), reorientasi (kesimpulan), dan kaidah bahasa teks biografi yang meliputi kata ganti, kata kerja, kata deskriptif, kata pasif, kata kerja mental, dan nomina.

- 2) Kemampuan menyusun teks biografi

Kemampuan menyusun teks biografi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan siswa dalam menyusun teks biografi yang mengandung orientasi, kejadian penting, dan reorientasi.

3) Model Pembelajaran *Numbered Head Together*(NHT)

Yang dimaksud model pembelajaran *Numbered Head Together*(NHT) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan teks biografi secara bekerja sama dengan kelompoknya (*together*), lalu dipresentasikan di depan kelas dan ditanggapi oleh kelompok lain.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui kesignifikan pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang digunakan dalam pembelajaran teks biografi terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur teks biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017.
- 2) Untuk mengetahui kesignifikan pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang digunakan dalam pembelajaran teks biografi terhadap kemampuan menyusun teks biografi tokoh pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017.

E. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1) Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mendukung teori-teori yang sudah ada, khususnya teori menganalisis dan menyusun teks biografi dan pembelajarannya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan kajian bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam kegiatan pembelajaran, agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya, sehingga dapat tercapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Hakikat Pembelajaran Menganalisis dan Menyusun Teks Biografi Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

1. Kompetensi Inti

Kompetensi inti yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 :Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

2. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar (KD) yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

3.15 Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi.

4.15 Menyusun teks biografi

Kompetensi Dasar (KD) di atas penulis jabarkan menjadi indikator sebagai berikut :

3.15.1 Menentukan secara tepat bagian orientasi dalam teks biografi beserta alasannya.

3.15.2 Menentukan secara tepat kejadian penting dalam teks biografi beserta alasannya.

3.15.3 Menentukan secara tepat bagian reorientasi dalam teks biografi beserta alasannya.

3.15.4 Menentukan secara jelas 3 kata ganti orang ketiga tunggal dalam teks biografi.

3.15.5 Menentukan secara jelas 3 kata kerja dalam teks biografi

3.15.6 Menentukan secara jelas 3 kata deskriptif dalam teks biografi.

3.15.7 Menentukan secara jelas 3 kata kerja pasif dalam teks biografi.

3.15.8 Menentukan secara jelas 3 kata kerja mental dalam teks biografi.

3.15.9 Menentukan 3 nomina secara tepat dalam teks biografi

4.15.1 Menulis teks biografi dengan memperhatikan kelengkapan struktur teks biografi.

4.15.2 Menulis teks biografi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan teks biografi.

B. Hakikat Teks Biografi

1. Pengertian Teks Biografi

Menurut Kosasih (2014:154),” Teks biografi disebut dengan cerita ulang, yaitu teks yang menceritakan kembali kejadian atau pengalaman masa lampau”. Cerita ulang dapat disampaikan berdasarkan pengalaman langsung penutur atau penulisnya. Akan tetapi, teks biografi dapat pula berdasarkan imajinasi atau diluar penyampaian. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), “biografi yaitu riwayat hidup (seseorang) yang ditulis oleh orang lain”.

Biografi cerita tokoh yang tidak dilebih-lebihkan. Biografi sering kali bercerita mengenai tokoh sejarah, namun tidak jarang tentang orang yang masih hidup. Banyak biografi ditulis secara kronologis. Beberapa periode waktu tersebut dapat dikelompokkan berdasarkan tema utama tertentu (misalnya : masa-masa awal yang susah atau ambisi dan pencapaian).

Berdasarkan pendapat di atas penulis mengungkapkan bahwa teks biografi adalah teks yang menceritakan suatu tokoh dimulai dari kelahirannya, masa-masa perjuangannya, sampai meninggal. Peristiwa itu berdasarkan fakta.

Selanjutnya Kosasih (2014:154-155) menjelaskan cerita ulang dapat diklasifikasikan menjadi empat macam, yakni sebagai berikut.

- a) Pengalaman pribadi (*personal recount*), yaitu teks yang mengisahkan kembali kejadian yang dialami penulisnya secara langsung. Misalnya, berupa kisah perjalanan, kejadian-kejadian waktu berlibur, peristiwa-peristiwa unik semasa sekolah.
- b) Cerita ulang faktual (*factual recount*), yaitu teks yang mengisahkan kembali kejadian masa lalu yang disaksikan sendiri atau dialami orang lain. Misalnya, peristiwa kecelakaan lintas, peristiwa-peristiwa alam, kisah hidup seorang

tokoh. Oleh karena itu, berita koran, kilas balik peristiwa tahunan, dan biografi dapat pula digolongkan ke dalam teks cerita ulang.

- c) Cerita ulang imajinatif (*imaginative recount*), yaitu teks yang mengisahkan peristiwa-peristiwa yang bersifat khayalan, namun sering kali peristiwa itu dianggap ada atau benar-benar terjadi. Karena bersifat melegenda.
- d) Cerita ulang prosedur (*procedural recount*), yaitu teks yang menceritakan latar belakang atau asal-usul terjadinya suatu kejadian di masa lalu.

2. Struktur Teks Biografi

Kosasih (2014:157-158), “Teks biografi dikategorikan sebagai teks narasi, yaitu teks yang bertujuan untuk mengisahkan suatu peristiwa dengan senyatan-nyatanya sehingga pembaca atau pendengarnya seolah-olah menyaksikan langsung peristiwa itu. Tersaji secara kronologis dan mengikuti urutan waktu”.

Kosasih menjelaskan unsur-unsur utama terangkai dalam struktur penyajian umumnya sebagai berikut.

- a) Orientasi atau *setting (aim)*, berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar/pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan dimana, dan mengapa.
- b) Kejadian penting (*important event, record of event*), berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Dalam bagian ini mungkin pula disertakan komentar-komentar pencerita pada beberapa bagian.
- c) Reorientasi, berisi komentar evaluatif atau pernyataan kesimpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional, yang mungkin ada atau tidak di dalam suatu cerita ulang.

Orientasi	• Latar belakang peristiwa • Pengenalan tokoh
Kejadian-kejadian	• Rangkaian peristiwa disusun
Reorientasi	• Penilaian • Kesimpulan

3. Kaidah kebahasaan Teks Biografi

Menurut Kosasih (2014:163-164), “Kaidah kebahasaannya memiliki banyak kesamaan dengan kaidah yang lazim ditemukan dalam narasi faktual lainnya. Kata-kata baku tidak ditemukan didalamnya”. Berikutnya Kosasih menjelaskan kaidah-kaidah lainnya yang menandai teks biografi (cerita ulang faktual).

- a) Menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal . Kata ganti orang atau disebut juga dengan kata ganti persona adalah suatu jenis kata ganti yang berfungsi menggantikan nomina. Sehingga dapat disimpulkan bahwa arti kata ganti orang (persona) adalah kata ganti yg digunakan dan berfungsi untuk menggantikan posisi nomina. Kata-kata itu misalmya, *ia* atau *dia* atau *beliau*. Kata ganti ini digunakan secara bervariasi dengan penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh.
- b) Banyak menggunakan kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh. Contoh : *memberi, membenjarakan, meninggalkan, melakukan, bermain*.
- c) Banyak menggunakan kata deskriptif untuk memberikan informasi secara rinci tentang sifat-sifat tokoh. Sebuah teks deskriptif (deskripsi) memberi tahu Anda seperti apa sesuatu yang sedang digambarkan tersebut. Penulis mencoba untuk membantu Anda membayangkan atau melihat sesuatu tersebut sehingga pendengar seakan-akan bisa merasakannya melalui panca indera. Kata-kata yang dimaksud antara lain, *sederhana, bagus, tua, populer, penting*. Kata-kata itu sering pula didahului oleh kopulatif *adalah, merupakan*.
- d) Banyak menggunakan kata kerja pasif dalam rangka menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan. Kalimat pasif tindakan adalah kalimat pasif dimana predikatnya menyatakan suatu perbuatan/kegiatan/tindakan. Imbuhan yang digunakan adalah *di-, ter-, ke-* dan kata ganti. Contoh: *dianugraahkan, diberi, dikenang, dihormati*.
- e) Banyak menggunakan kata kerja mental dalam rangka penggambaran peran tokoh. Contoh *menguasai, menyukai, menuding, diilhami*.
- f) Banyak menggunakan kata sambung, kata depan, ataupun nomina yang berkenaan urutan dengan waktu. Contoh: *sebelum, sudah, pada saat, kemudian, selanjutnya, sampai, hingga, pada tanggal, nantinya, selama, saat itu*. Hal ini terkait dengan pola pengembangan teks cerita ulang yang pada umumnya bersifat kronologis.

C. Hakikat Menganalisis dan Menyusun Teks Biografi

1. Menganalisis Teks Biografi

Teks biografi termasuk ke dalam teks narasi. Paragraf-paragraf dalam teks narasi umumnya dikembangkan secara deskriptif dan naratif. Paragraf deskriptif dan naratif memiliki kesamaan bahwa ide pokoknya tidak terdapat dalam satu kalimat. Untuk mengetahui informasi pokok dalam teks biografi, harus benar-benar memahami isi teks tersebut. Kemudian dapat menentukan isi pokoknya, bukan berdasarkan ide pokok yang biasanya terdapat dalam kalimat utama.

Dalam buku paket SMA (2016:240) dinyatakan bahwa menganalisis teks biografi harus memerhatikan, sebagai berikut.

- a) Unsur-unsur teks biografi, yaitu orientasi (identitas singkat tokoh), kejadian penting (rangkaiian peristiwa), dan reorientasi (kesimpulan).
- b) Menemukan pola penyajian karakter unggul tokoh, dapat menggunakan cara yang berbeda. Ada yang disampaikan secara langsung dan ada pula yang dilakukan secara deskriptif. Untuk menemukan karakter unggul tokoh dapat dilakukan dengan mengidentifikasi peristiwa/ permasalahan apa yang dialami seseorang serta bagaimana caranya menghadapi semua itu.
- c) Mengidentifikasi kaidah bahasa teks biografi, hal ini terkait dengan pola pengembangan teks cerita ulang yang pada umumnya bersifat kronologis.

2. Menyusun Teks Biografi

Menurut Kosasih (2014:172) “untuk teks cerita ulang, kegiatan ini lebih tepat disebut sebagian reproduksi”. Menggunakan peristiwa atau kejadian yang sudah ada untuk diceritakan kembali. Hal itu dilakukan karena peristiwa itu asik disimak, memberikan kesenangan-kesenangan, di samping banyak pelajaran yang dapat dipetik. Dalam teks biografi dapat memperoleh sejumlah pengetahuan tentang ketokohan serta pengalaman orang lain, mendapatkan keteladanan yang bisa

diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. selanjutnya Kosasih menjelaskan langkah-langkah menulis teks biografi adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan tokoh, peristiwa, atau jenis cerita yang menarik bagi pendengar. Misalnya cerita yang di dalamnya penuh dengan konflik ataupun alurnya mengejutkan.
- b) Mengumpulkan kembali sejumlah informasi ataupun keterangan berkenaan dengan tokoh atau peristiwa yang akan betul-betul menguasainya. Catatlah bagian-bagian yang dianggap penting. Perhatikan rangkaian peristiwanya secara keseluruhan. Harus memahami pula tema, alur, serta watak-watak para tokoh.
- c) Gunakanlah bahasa yang mudah dipahami. Hindari kata-kata yang berbelit-belit, membingungkan. Gunakanlah kata-kata yang jelas dan kalimat yang sederhana.

Berikut contoh menganalisis dan menyusun teks biografi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks biografi :

BIOGRAFI B.J. HABIBIE

B.J. Habibie adalah salah seorang tokoh panutan dan menjadi kebanggaan yang dihormati bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan R.A.Tuti Marini Puspowardojo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dianugerahkan dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Tareq Kemal.

Habibi menjadi yatim sejak kematian bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung. Setelah ayahnya meninggal, ibunya menjual rumah dan kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya. Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya. Masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Sifat tegas dan selalu memegang prinsip yang diyakini telah ditunjukkan Habibie sejak kanak-kanak. Habibie yang menyukai menunggang kuda dan membaca ini dikenal sangat cerdas sejak masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Habibie kemudian menuntut ilmu di Gouvernements Middlebare School. Pada saat di SMA, kecerdasan beliau dan prestasinya tampak menonjol, terutama dalam pelajaran-pelajaran eksakta beliau sangat menguasai. Habibie menjadi sosok favorit di sekolahnya. Atas kecerdasannya, setelah tamat SMA di Bandung tahun

1954, beliau masuk ke ITB (Institut Teknologi Bandung). Namun, ia tidak menyelesaikan S-1 nya di sana karena mendapatkan beasiswa dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk melanjutkan kuliahnya di Jerman. Habibie terinspirasi pesan Bung Karno tentang pentingnya dirgantara dan penerbangan bagi Indonesia. Oleh karena itu ia memilih jurusan teknik penerbangan dengan spesialisasi konstruksi pesawat terbang di *Rhein Westfalen Aachen Technische Hochschule* (RWTH). Demi ibunya yang telah bersusah payah membiayai hidup dan pendidikannya, Habibie belajar dengan sungguh-sungguh. Tekadnya harus jadi orang sukses. Pada saat kuliah di Jerman tahun 1955, di Aachen, 99% mahasiswa Indonesia yang belajar di sana diberi beasiswa penuh. Hanya beliau yang memiliki *paspor hijau*. Ketika musim liburan tiba, ia menggunakan waktunya untuk mengikuti ujian dan bekerja. Sehabis masa libur, ia kembali fokus belajar. Gaya hidupnya ini sangat berbeda dibandingkan teman-temannya yang memilih menggunakan waktu liburan musim panas untuk bekerja, mencari pengalaman, tanpa mengikuti ujian.

Tahun 1960, Habibie berhasil mendapat gelar Diploma Ing, dari *Technische Hochschule* Jerman dengan predikat *cumlaude* (sempurna) nilai rata-rata 9,5. Dengan gelar insinyurnya itu, Habibie mendaftar diri untuk bekerja di Firma Talbot, sebuah industri kereta api di Jerman. Pada saat itu Firma Talbot membutuhkan sebuah wagon yang bervolume besar untuk mengangkut barang-barang yang ringan tapi volumenya besar. Talbot membutuhkan 1000 wagon. Mendapat tantangan seperti itu, Habibie mencoba mengaplikasikan cara-cara konstruksi membuat sayap pesawat terbang. Metode itu ia terapkan pada wagon dan akhirnya berhasil. Habibie kemudian melanjutkan studinya di *Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aschen*.

Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie yang kemudian diboyongnya ke Jerman. Hidupnya makin keras. Pada pagi hari, Habibie terkadang harus berjalan kaki cepat ke tempat kerjanya yang jauh untuk menghemat biaya hidup. Ia pulang pada malam hari dan belajar untuk kuliahnya. Demi menghemat, istrinya harus mengantri di tempat pencucian umum untuk mencuci. Pada tahun 1965, Habibie dianugerahkan gelar Dr. Ingenieur dengan penilaian *summa cumlaude* (sangat sempurna) dengan nilai rata-rata 10 dari *Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aschen*. Habibie mendapatkan gelar Doktor setelah menemukan rumus yang ia namai “Faktor Habibie” karena bisa menghitung keretakan atau *crack propagation on random* sampai ke atom-atom pesawat terbang. Habibie dijuluki sebagai Mr. Crack.

Pada tahun 1967, Habibie menjadi Profesor Kehormatan (Guru Besar) pada Institut Teknologi Bandung. Kejeniusan dan prestasi mengantarkan Habibie diakui lembaga internasional, di antaranya *Gessellschaft fuer Luft und Raumfahrt* (Lembaga Penerbangan dan Angkasa Luar) Jerman, *The Royal Aeronautical Society Londong* (Inggris), *The Royal Swedish Academy of Engineering Sciences* (Swedia), *The Academie Nationale de l’Air et de l’Espace* (Perancis), dan *The US Academy of Engineering* (Amerika Serikat). Penghargaan bergengsi yang pernah diraih Habibie

adalah Edward Warner Award dan Award von Karman yang hampir setara dengan hadiah Nobel. Di dalam negeri, Habibie mendapat penghargaan tertinggi dari Institut Teknologi Bandung (ITB) Ganesha Praja Manggala Bhakti Kencana. Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/ Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, dipilih menjadi Wakil Presiden RI dan menjadi Presiden RI ke-3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998.

Pada masa jabatan Habibie, terjadi referendum di Timor Timur, sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. Dalam masa jabatannya yang singkat, B.J. Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR.

Turun dari jabatan sebagai Presiden, Habibie kembali ke Jerman bersama keluarga. Pada tahun 2010, Ainun meninggal dunia karena kanker. Sebagai terapi atas kehilangan orang yang dicintai, Habibie membuat tulisan tentang kisah kasih dengan Ainun, yang kemudian dibukukan dengan judul “Ainun dan Habibie”. Buku ini telah difilmkan dengan judul yang sama.

(<http://www.biografi.com/biografi-bj-habibie/> (30 September 2018)).

Kutipan Teks	Bagian Struktur
B.J. Habibie adalah salah seorang tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA. Tuti Marini Puspowardjo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dianugerahkan dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Tareq Kemal.	Orientasi (Latar belakang peristiwa, pengenalan tokoh)
Habibi menjadi yatim sejak bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung. Setelah ayahnya meninggal, Ibunya menjual rumah dan kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya. Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya. Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara	Kejadian-kejadian penting (Rangkaian peristiwa disusun)

Ristek/Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, dipilih menjadi wakil Presiden RI dan menjadi Presiden RI ke 3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998. Pada masa jabatan Habibie, terjadi referendum di Timor Timur, sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. Dalam masa jabatannya yang singkat, B.J. Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR.	
Turun dari jabatan sebagai Presiden, Habibie kembali ke Jerman bersama keluarga. Pada tahun 2010, Ainun meninggal dunia karena kanker. Sebagai terapi atas kehilangan orang yang dicintai, Habibie membuat tulisan tentang kisah kasih dengan Ainun, yang kemudian dibukukan dengan judul “Ainun dan Habibie”. Buku ini telah difilmkan dengan judul yang sama.	Reorientasi (Penilaian,kesimpulan)

Kalimat yang bercetak miring merupakan kaidah kebahasaan dalam teks biografi yang berjudul “Biografi B.J Habibie” yaitu sebagai berikut.

Kata ganti orang ketiga tunggal :

- a) *Beliau* adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. (Alinea ke-1)
- b) Namun, *ia* tidak menyelesaikan S-1 nya di sana karena mendapatkan beasiswa....(Alinea ke-2)

Kata kerja tindakan :

- a) Habibie yang menyukai *menunggang* kuda dan *membaca* ini dikenal sangat cerdas....(Alinea ke-2)

Kata deskriptif :

- a) B.J. Habibie adalah salah seorang tokoh *panutan* dan menjadi kebanggaan yang dihormati...(Alinea ke-1)
- b) Sifat *tegas* dan selalu memegang prinsip yang diyakini telah ditunjukkan Habibie sejak kanak-kanak. Habibie yang menyukai menunggang kuda dan membaca ini dikenal sangat cerdas sejak masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Habibie kemudian menuntut ilmu di Gouvernements Middlebare School. Pada saat di SMA, *kecerdasan* beliau dan *prestasinya* tampak menonjol...(Alinea ke-2)

Kata kerja pasif :

- a) ...menjadi kebanggaan yang *dihormati* bagi banyak orang di Indonesia. (Alinea ke-1)
- b) ...*dianugrahkan* dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Tareq Kemal. (Alinea ke-2)

Kata kerja mental :

- a) Habibie yang *menyukai* menunggang kuda dan membaca ini dikenal sangat cerdas sejak masih duduk di bangku Sekolah Dasar.
- b) Habibie kemudian menuntut ilmu di Gouvernements Middlebare School. Pada saat di SMA, kecerdasan beliau dan prestasinya tampak menonjol, terutama dalam pelajaran-pelajaran eksakta beliau sangat *menguasai*. (Alinea ke-2)

Nomina :

- a) Pada saat kuliah di Jerman tahun 1955, di Aachen, 99% mahasiswa Indonesia....(Alinea ke-2)

- b) Habibie kemudian melanjutkan studinya di *Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aschen*. (Alinea ke 3)
- c) Pada tahun 1967, Habibie menjadi Profesor Kehormatan (Guru Besar) pada Institut Teknologi Bandung. (Alinea ke-5)

D. Hakikat Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

1. Pengertian Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Huda (2015:203) menjelaskan, “tujuan NHT adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.” Shoimin (2014:108) mengemukakan, “setiap siswa mendapatkan kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.”

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah model yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama, bertanggung jawab atas kerja samanya dalam kelompok sehingga tidak ada perbedaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Huda (2015:203-204) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok.

- 2) Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
 - 3) Guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya.
 - 4) Setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut.
 - 5) Guru memanggil salah satu nomor secara acak.
 - 6) Siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi kelompok mereka.
- Shoimin (2014:108) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran

Numbered Head Together (NHT) sebagai berikut:

1. Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya dengan baik.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja mereka.
5. Tanggapan dengan teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Kesimpulan.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), pelaksanaan model *Numbered Head Together* (NHT) penulis ujicobakan sebagai berikut.

Pertemuan ke-1

- 1) Siswa bersama guru membuka pembelajaran dengan berdoa.
- 2) Ketua kelas menyebutkan siswa yang tidak hadir.
- 3) Siswa dengan sungguh-sungguh menyimak penjelasan guru tentang kompetensi dasar, tujuan yang akan dicapai.
- 4) Guru melakukan apersepsi mengenai materi sebelumnya dengan materi teks biografi.

- 5) Siswa membaca dan mengamati contoh teks biografi.
- 6) Dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, siswa menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan menganalisis teks biografi.
- 7) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen, setiap peserta didik dalam kelompok diberi nomor yang berbeda, kemudian setiap anggota kelompok dibagi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
- 8) Siswa dalam setiap kelompok menentukan struktur teks biografi dan kaidah kebahasaan.
- 9) Dengan bimbingan guru setiap kelompok mendiskusikan jawabannya dalam LKPD berkenaan dengan hasil pengamatan terhadap teks biografi.
- 10) Jawaban siswa ditanggapi oleh siswa yang lain selanjutnya guru menunjuk siswa yang lain.
- 11) Siswa bersama guru melakukan refleksi dengan mengerjakan (*posttest*)
- 12) Siswa bersama guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan *hamdallah*.

Pertemuan ke-2

- 1) Siswa bersama guru membuka pembelajaran dengan berdoa.
- 2) Ketua kelas menyebutkan siswa yang tidak hadir.
- 3) Siswa dengan sungguh-sungguh menyimak penjelasan guru tentang kompetensi dasar, tujuan yang akan dicapai.
- 4) Siswa dalam tiap kelompok mendiskusikan topik yang akan dijadikan teks biografi.
- 5) Siswa dalam kelompok mengembangkan topik menjadi sub topik.

- 6) Dengan bimbingan guru siswa mengembangkan sub topik menjadi uraian.
- 7) Siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang disebutkan oleh guru harus mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan dari guru.
- 8) Jawaban siswa ditanggapi selanjutnya guru memanggil nomor yang lain.
- 9) Siswa dengan guru mengadakan tanya jawab.
- 10) Siswa yang menjawab benar mendapat penghargaan dari guru.
- 11) Siswa bersama guru merefleksi pembelajaran.
- 12) Siswa bersama guru melakukan (*posttest*)
- 13) Siswa bersama guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalllah*.

3. Kelebihan dan Kekurangan model *Numbered Head Together* (NHT)

Shoimin (2014:108-109) mengemukakan kelebihan *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

1. Setiap murid menjadi siap.
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh
3. Murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai
4. Terjadi interaksi secara intens antara siswa dalam menjawab soal
5. Tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) data menumbuhkan rasa percaya diri, siswa dapat aktif bertukar dan semua siswa memiliki tanggung jawab yang sama dalam menyelesaikan masalah/soal.

Shoimin (2014:109) mengemukakan kelemahan *Numbered Head Together* (NHT) adalah sebagai berikut:

1. Tidak terlalu cocok diterapkan dalam jumlah siswa banyak karena membutuhkan waktu yang sama
2. Tidak semua anggota kelompok diapanggil oleh guru, karena kemungkinan waktu yang terbatas

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa kelemahan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) tidak semua siswa yang dipanggil nomornya oleh guru siap untuk menjelaskan materi, dan tidak semua siswa dapat dipanggil nomornya oleh guru sehingga akan sulit untuk menentukan penilaian secara individu.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis laksanakan yaitu penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Devi Mutiarawati Gunawan, Sarjana Pendidikan dari program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. Ia melaksanakan penelitian yang berjudul, “Pengaruh Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap Kemampuan Mengidentifikasi dan Menceritakan kembali Isi Teks Fabel (Eksperimen pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Mangkubumi Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017). Devi Mutiarawati Gunawan menyimpulkan penelitian eksperimen dengan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memberikan pengaruh positif terhadap siswa karena menuntut siswa untuk berkelompok yang setiap anggota

kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisah antara siswa yang satu dan siswa yang lain.

F. Anggapan Dasar

Heryadi (2015:31) “Anggapan dasar merupakan suatu prinsip-prinsip yang diyakini kebenarannya untuk dijadikan landasan yang mengarahkan perlunya penelitian dilakukan”. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menganalisis teks biografi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa SMA kelas X.
- 2) Kemampuan menyusun teks biografi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa SMA kelas X.
- 3) Model pembelajaran merupakan salah satu factor penentu keberhasilan pembelajaran.
- 4) Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran yang dapat membangun rasa percaya diri untuk masing-masing siswa, dan siswa diberi tanggung jawab, sehingga siswa yang satu tidak mengandalkan siswa yang lainnya

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang masalah penelitian. Asal usul kata hipotesis dibangun oleh kata *hipo* artinya rendah dan *thesis* artinya pendapat.

Menurut Heryadi (2015:32) “Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah, pendapat yang disampaikan hanya berdasarkan pertimbangan pemikiran (logika) belum ditunjang oleh data lapangan yang lebih bersifat faktual”.

Berdasarkan anggapan dasar, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menganalisis teks biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2016/2017.
- 2) Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menyusun teks biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2016/2017.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Heryadi (2015:42) mengemukakan bahwa, “metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut”. Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Arikunto (2010:9) mengemukakan “Eksperimen adalah salah satu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan”.

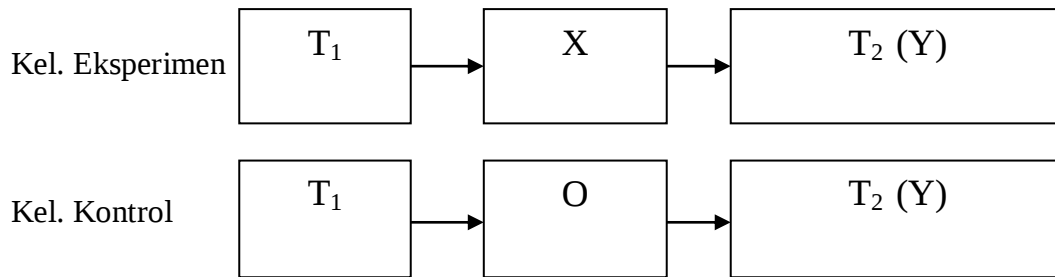
Penulis menggunakan metode eksperimen karena penulis bermaksud meneliti pengaruh model *Numbered Head Together* (NHT) terhadap keberhasilan pembelajaran menganalisis dan menyusun teks biografi pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017.

B. Desain Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan bersifat mengkaji ketepatan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kemampuan menganalisis dan

menyusun teks biografi yang akan memberi pengaruh kepada kelompok sampel sebagai kelompok eksperimen.

Desain penelitiannya dapat dibuat seperti berikut.



Keterangan :

T_1 = Tes awal pada kedua kelompok sampel

X = Melakukan eksperimen (perlakuan) variabel X pada sampel kelompok eksperimen

O = Tidak melakukan eksperimen variabel X namun yang lain pada sampel kelompok kontrol

$T_2 (Y)$ = Tes akhir sebagai dampak (variabel Y)

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu variabel yang memengaruhi pembelajaran. Sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan Heryadi (2015:125) “bahwa variabel bebas adalah variabel prediktor, variabel yang diduga memberi efek terhadap variabel lain.

Sedangkan variabel bebas adalah variabel respons atau variabel yang ditimbulkan oleh variabel bebas”.

Berdasarkan pendapat di atas penulis menentukan variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan menganalisis dan menyusun teks biografi siswa kelas X SMA Negeri Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2016/2017, sedangkan variabel bebasnya adalah model pembelajaran penelitian ini adalah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini dilakukan dengan melaksanakan tes awal (*pretes*) sebelum pembelajaran dilakukan dan tes akhir (*posttest*) setelah pembelajaran selesai dilaksanakan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pedoman dan kriteria tertentu. Instrumen penelitian yang disiapkan penulis dalam penelitian ini adalah (1) silabus, (2) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (3) pedoman wawancara, (4) kriteria penilaian.

Keempat instrumen tersebut penulis paparkan satu per satu yaitu silabus adalah rencana pembelajaran bahasa indonesia yang mencakup kompetensi inti, materi pokok, kegiatan pembelajaran. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan rangkaian rencana pembelajaran yang akan penulis laksanakan dalam

proses pembelajaran. Pedoman wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang akan penulis susun untuk mengetahui respon siswa dalam mengikuti pembelajaran memahami struktur, kaidah bahasa teks biografi, menganalisis dan menyusun teks biografi dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) . Kriteria penilaian adalah ukuran yang menjadi dasar penilaian atau penetapan proses pemberian nilai kepada siswa dalam pembelajaran.

Sugiyono (2015:222) mengatakan bahwa dalam penelitian eksperimen, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas Butir Soal

Menurut Sugiyono (2015:121), “Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.”

Berdasarkan pendapat tersebut maka instrumen yang akan di teskan dalam penelitian ini harus terlebih dahulu diuji kevalidannya sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Bentuk instrumen ini berupa suatu pertanyaan menganalisis dan menyusun teks biografi dengan memperhatikan struktur teks dan kebahasaan, karena pertanyaan tersebut sudah mewakili semua indikator yang harus dicapai oleh siswa dalam menganalisis dan menyusun teks biografi. Untuk menghitung koefisien validitas digunakan rumus menurut Widaningsih (2013:3), sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel X dan variabel Y

N = Banyak subjek/respon

x = Skor setiap butir soal

y = Skor total butir soal

Menurut Guilford (Widaningsih, 2013:4) untuk mengetahui tinggi, sedang, dan rendah validitas instrumen maka nilai r_{xy} diartikan sebagai koefisien validitas, sehingga kriterianya menjadi:

$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$: Validitas sangat tinggi (sangat baik)

$0,70 \leq r_{xy} < 0,90$: Validitas tinggi (baik)

$0,40 \leq r_{xy} < 0,70$: Validitas sedang (cukup)

$0,20 \leq r_{xy} < 0,40$: Validitas rendah (kurang)

$0,00 \leq r_{xy} < 0,20$: Validitas sangat rendah

$r_{xy} < 0,00$: Tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2015:183) “Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen data diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu”.

Rumus untuk mencari koefisien reliabilitas bentuk uraian dikenal dengan

rumus Alpha, menurut Widaningsih (2013:7), yaitu $r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum si^2}{S_t^2}\right)$

Keterangan : r = Koefisien reliabilitas

n = Banyak butir soal

$\sum si^2$ = Jumlah varian skor tiap item

S_t^2 = Varians skor total

Heryadi (2016:32) menjelaskan cara menghitung varians yaitu:

$$S^2 = \frac{\Sigma(X1 - X)^2}{n}$$

Keterangan :

S^2 = Variansi

$\Sigma(X1 - X)^2$ = Jumlah kuadrat dari penyimpangan

n = Jumlah sampel

Guiford (Widaningsih, 2013:5) menginterpretasikan derajat reliabilitas alat evaluasi sebagai berikut:

$r_{xy} \leq 0,20$	: Derajat realibilitas sangat rendah
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	: Derajat realibilitas rendah
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,70$	: Derajat realibilitas sedang
$0,70 \leq r_{xy} \leq 0,90$	: Derajat realibilitas tinggi
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	: Derajat realibilitas sangat tinggi

F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang penulis laksanakan sesuai dengan yang dijelaskan oleh Heryadi (2015:50) sebagai berikut.

- Memiliki permasalahan yang cocok dipecahkan dengan metode eksperimen.
- Membangun kerangka pikir penelitian.
- Menyusun instrument penelitian.
- Mengeksperimenkan variabel X pada sampel yang telah dipilih.
- Mengumpulkan data (variabel Y) sebagai dampak dari eksperimen.
- Menganalisis data.
- Merumuskan simpulan.

G. Populasi dan Sampel

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2016/2017 khususnya kelas X MIPA 1 dan X IPS 2. Kelas eksperimen sebanyak 36 siswa dan kelas kontrol 36 siswa. Dijelaskan lagi dalam populasi dan sampel.

Surahmad (1989:93), “Populasi adalah keseluruhan subjek baik manusia, gejala, benda, atau peristiwa; sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang langsung dikenai penelitian sebagai bahan generalisasi untuk populasi”.

Dengan maksud yang sama, Hadi (1973), mengemukakan bahwa “semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan disebut populasi atau universe, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2017/2018.

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	X MIPA 1	36 orang
2	X MIPA 2	36 orang
3	X MIPA 3	39 orang
4	X MIPA 4	39 orang
5	X IPS 5	40 orang
6	X IPS 1	38 orang
7	X IPS 2	36 orang
8	X IPS 3	37 orang
9	X 4	38 orang
Jumlah		339 orang

Teknik pengambilan sampel yang peneliti laksanakan menggunakan teknik random. Hal ini sesuai dengan Heryadi (2015:98) “jika peneliti sudah mempunyai populasi yang sudah homogen kemudian jumlah sampel yang hendak diambil sudah ditentukan, maka penentuan sampel bisa dilakukan dengan cara random sederhana”.

Berkenaan dengan pendapat tersebut peneliti mengambil sampel dari kelas X MIPA 1 yang berjumlah 36 siswa yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas X IPS 2 yang berjumlah 36 siswa yang akan dijadikan kelas kontrol.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data untuk penelitian ini dari gain Ternomalisasi antara skor pretes dan posttest. Gain Ternomalisasi dihitung menggunakan rumus.

$$gain = \frac{postes - pretes}{skormaks - pretes}$$

2. Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik penelitian terhadap dua perlakuan dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam menganalisis data sebagai berikut.

a. Statistika deskriptif

Langkah-langkah statistika deskriptif :

1) Membuat distribusi frekuensi

2) Menemukan ukuran data statistika, yaitu banyak data (n), data terbesar (db), dan terkecil (dk), Rentang(R), rata-rata($mean$), median(me), modus (mo), dan standar deviasi (S).

b. Uji Persyaratan Analisis

Menguji normalitas dari masing-masing kelompok dengan *chi-kuadrat* menurut Heryadi (2016:44).

Pasangan hipotesis:

H_o = sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 = sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Rumus yang digunakan adalah:

$$x^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

O_i = Frekuensi pengamatan

E_i = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian adalah : Jika harga chi kuadrat tabel lebih kecil dari harga x^2 dengan dibagi atau k-3 dalam taraf signifikansi 99% dan 95% maka populasi berdistribusi normal dan Jika harga chi kuadrat tabel lebih besar dari harga x^2 dengan dibagi atau k-3 dalam taraf signifikansi 99% dan 95% maka populasi berdistribusi tidak normal.

a. Jika distribusinya normal, dilanjutkan dengan menghitung perbedaan dua rata-rata kedua kelompok dengan menggunakan uji t.

- b. Jika distribusinya tidak normal, maka pengujian hipotesis menggunakan uji wilcoxon.

Uji wilcoxon ini adalah sebagai pengganti uji t bila datanya tidak memenuhi syarat uji t. Dalam perhitungan, harga mutlak dari selisih skor-skor yang berpasangan itu diurutkan (diberi peringkat) mulai dari yang paling kecil. Peringkat selisih positif dan selisih negatif masing-masing dijumlahkan, diperoleh W^+ dan W^- . Tolak H_0 bila $W_{hitung} \leq W_{(0,05)}$ dalam tahap nyata dan H_1 diterima

H_0 = tidak terdapat perbedaan pengaruh kedua perlakuan

H_1 = terdapat perbedaan pengaruh kedua perlakuan

- c. jika kedua kelompok sampel berdistribusi normal tetapi variansinya tidak homogen, maka pengujian hipotesis menggunakan uji t.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian ini November 2017 sampai dengan September 2018. Penulis melaksanakan penelitian di SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2017/2018 pada kelas X MIPA 1 dan kelas X IPS 2.